

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini banyak dikeluhkan oleh kalangan karena mutu pendidikan Indonesia semakin lama semakin turun. Terbukti dengan rendahnya kemampuan membaca peserta didik di Indonesia. Anak-anak sekarang lebih senang bersenang-senang pergi jalan-jalan, mendengarkan musik, melihat televisi, bermain internet, dan lain-lain daripada membaca, sehingga kemampuan membaca anak Indonesia jauh tertinggal dari Negara-negara Asia lainnya bahkan berada di urutan bawah.

Berbagai macam cara dan upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Pemerintah pun menggalakkan “Indonesia Membaca” untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak Indonesia. Di sekolah-sekolah pun juga demikian, guru menyarankan bahkan menyuruh peserta didik agar mau membaca karena dengan sering membaca peserta didik akan memperoleh banyak informasi, pengetahuan dan wawasan yang luas. Tapi kenyataannya peserta didik tidak mempunyai minat untuk membaca, minatnya sangat kurang sehingga peserta didik tidak mendapatkan informasi, pengetahuan, dan wawasan yang luas, bahkan peserta didik tidak mampu membedakan mana yang fakta dan opini atau pendapat.

Seperti yang terjadi pada kelas X.APk-1 SMK Tri Tunggal Surabaya, kemampuan membacanya untuk membedakan fakta dan opini masih rendah. Sekitar 60% peserta didiknya masih kurang mampu membedakan mana yang fakta dan mana yang opini. Menurut hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMK Tri Tunggal Surabaya, masalah tersebut disebabkan peserta

didik belum mengetahui karakteristik fakta dan karakteristik opini, minat baca peserta didik yang masih rendah, kurang telitinya dalam membaca, serta proses mengajar guru yang masih monoton dan membosankan.

Permasalahan mengenai rendahnya tingkat pemahaman siswa tersebut menjadi masalah yang sangat penting dan mendesak untuk segera dicari solusi pemecahan masalah. Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut di atas, guru semestinya mencari alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas muatan pembelajaran sehingga tidak monoton.

Proses pembelajaran monoton ini ditandai dengan proses belajar dengan metode langsung yaitu dengan ceramah, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, membaca materi, setelah itu mengerjakan soal-soal dan diberi tugas. Proses belajar itu berlaku untuk mata pelajaran apa saja. Dengan pembelajaran yang seperti itu akan menimbulkan kebosanan dan membuat siswa tidak aktif dan pembelajaran menjadi proses belajar yang *teacher center*.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan sebuah tindakan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, yang dapat mengubah proses belajar mengajar yang monoton dan meningkatkan kemampuan membaca untuk membedakan fakta dan opini kelas X.APk-1 SMK Tri Tunggal Surabaya. Dengan melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Karena penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar menjadi lebih baik, dengan suatu tindakan untuk meningkatkan keterampilan peneliti dalam menanggulangi berbagai masalah yang muncul dikelas atau disekolah dengan tanpa masukan khusus pelatihan yang eksplisit. Dan pada awalnya penelitian tindakan menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan untuk mengatasi secara praktis berbagai masalah pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti

melakukan pekerjaannya (praktis). Sesuai dengan pengertian PTK menurut A. Suhaenah Suparno, (1998), mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan jalan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Berkaitan dengan itu yang menjadi obyek penelitian dalam hal ini adalah proses pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru, siswa, dan bahan belajar. Dari interaksi tersebut guru mencoba mencatat hal-hal yang penting yang memungkinkan ia dapat mengidentifikasi kejadian-kejadian penting yang dapat dikategorikan sebagai masalah.

Dalam melakukan sebuah penelitian tindakan kelas harus menggunakan metode, teknik, strategi, ataupun model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan aktif. Itu digunakan untuk menunjang penelitian tindakan kelas tersebut karena tanpa adanya sebuah model atau metode maka peneliti itu dikatakan bukan penelitian tindakan kelas melainkan penelitian biasa. Peneliti menggunakan model pembelajaran inovatif *Course Review Horay* untuk penelitian tindakan kelas ini dan sebagai solusi untuk membedakan fakta dan opini siswa. Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa bermain, permainan ini semacam teka-teki silang apabila seseorang siswa sudah membentuk garis vertikal atau horizontal maka siswa tersebut teriak horay dan yel-yel lainnya. Dengan pembelajaran yang seperti itu, diharapkan siswa akan senang, lebih semangat, dalam belajar karena proses belajar mengajar yang tidak monoton diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan atau membosankan, dan bukan merupakan *teacher center* melainkan *student center*.

Karena siswa yang lebih aktif, berpikir, menjawab pertanyaan-pertanyaan dan lain-lain.

Dari uraian masalah diatas, peneliti mengambil judul penelitian tindakan kelas sebagai berikut “Peningkatan Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini dengan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Siswa Kelas X.APk-1 SMK Tri Tunggal Surabaya Tahun Pelajaran 2015-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah merupakan inti dari sebuah penelitian tanpa adanya masalah maka kita tidak akan dapat melakukan sebuah penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang di ambil peneliti adalah:

1. Bagaimanakah Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membedakan fakta dan opini melalui model pembelajaran *Course Review Horay*?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran membedakan fakta dan opini dalam model pembelajaran *Course Review Horay*?
3. “Apakah model pembelajaran ‘*Course Review Horay*’ dapat meningkatkan kemampuan siswa membedakan fakta dan opini siswa kelas X.APk-1 SMK Tri Tunggal Surabaya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membedakan fakta dan opini melalui model pembelajaran *Course Review Horay*.

2. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran membedakan fakta dan opini dalam model pembelajaran *Course Review Horay*.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa membedakan fakta dan opini kelas X.APk-1 SMK Tri Tunggal Surabaya dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

1.4 Indikator Keberhasilan

- 1.4.1 Aktivitas guru meliputi: guru atau peneliti diharapkan mampu mempersiapkan sumber belajar, media pembelajaran, bahan ajar yang baik, dan lengkap, serta dapat menguasai kelas ketika dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 1.4.2 Aktivitas siswa yaitu: siswa diharapkan mampu terjadi perubahan sikap ke arah lebih positif yang meliputi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, siswa bersungguh-sungguh dalam membedakan kalimat fakta dan opini, siswa lebih aktif bertanya apabila menemukan kesulitan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis terhadap keterampilan membedakan kalimat fakta dan opini. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membedakan fakta dan opini. Penelitian ini diharapkan juga dapat melatih

kepekaan siswa terhadap masalah dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta melatih siswa untuk menjadi tutor teman sebaya.

- b. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tindakan atau teknik dalam pembelajaran membedakan fakta dan opini. Penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi guru untuk menerapkan berbagai teknik, strategi, model, atau media yang inovatif dan kreatif untuk menunjang proses pembelajaran khususnya membedakan fakta dan opini sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu bentuk tindakan kolaboratif yang diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dalam pencapaian tujuan pendidikan.